

Original Study

Application of Tepid Sponge Therapy to Treat Hyperthermia in Gestational Age Children at General Hospital : A Pre-Experimental Study

Penerapan Terapi Tepid Sponge Untuk Mengatasi Hipertermia Pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Umum : Studi Pra Eksperimental

Indra Frana Jaya KK^{1,2*}, Citra Suraya³, Patimah³, Penti Meka Pratiwi³, Indri Kurniasari³, Pitri Hasana³, Putri Puji Asrini³, Raden Ayu Dhiyaa Adelia³

¹ RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia

² Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Keperawatan Profesi Ners, STIKES Bina Husada, Palembang, Indonesia

***Corresponding Author:**

Indra Frana Jaya KK

RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia
Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia
Email: indrafranajayakk48@gmail.com

Keyword:

Children,
Hyperthermia,
Tepid Sponge,

Kata Kunci:

Anak,
Hipertermia,
Tepid Sponge,

Abstract

Fever in infants and children is the most common complaint. Fever is a form of defense from the body in dealing with problems in the body. Fever is not a problem, but a high fever can be serious in all children. This study aims to determine the application of Tepid Sponge therapy to treat hyperthermia in preschool-aged children at Siti Fatimah Regional Hospital, South Sumatra Province. This research used a pre-experimental approach with a one group pre-post test design, the number of respondents was 20 patients diagnosed with hyperthermia, then given Tepid Sponge therapy. Sampling used purposive sampling, data was collected by checking the patient's body temperature values in the pre-test and post-test. The results of statistical tests using the paired t-test showed that there was a decrease in temperature in patients before and after Tepid Sponge therapy with a value of $p=0.000$. The conclusion of this study is that the application of Tepid Sponge can significantly reduce temperature in pediatric patients who experience hyperthermia. Nurses can include the Tepid Sponge intervention as a complementary nursing therapy and it is hoped that future research can compare its effectiveness with other interventions, use a control group or use a larger sample.

Abstrak

Demam yang terjadi pada bayi dan anak adalah keluhan yang paling sering terjadi. Demam adalah bentuk pertahanan dari tubuh dalam menghadapi masalah pada tubuh. Demam bukanlah hal yang menjadi masalah, normalnya, suhu tubuh seseorang berada pada kisaran 36-37°C dan dikatakan hipertermia jika suhu tubuh >37,5°C. Jika keadaan anak sampai pada Hipertermia akan menjadi hal yang serius dan sangat berbahaya pada anak terutama jika tidak di berikan terapi yang cepat dan tepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui Penerapan terapi Tepid Sponge untuk mengatasi Hipertermia pada anak usia prasekolah yang di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan rancangan satu grup pre-post test design, jumlah responden sebanyak 20 pasien yang terdiagnosis Hipertermi, kemudian diberikan terapi Tepid Sponge. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, data dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan nilai suhu tubuh pasien pada pre test dan post test. Hasil uji statistik dengan uji berpasangan t-test menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan terapi Tepid Sponge, setelah diberikan intervensi water tepid sponge terjadi penurunan rerarat 0,9°C dengan nilai $p<0,000$, CI 95%. Kesimpulan penelitian ini bahwa Penerapan Tepid Sponge secara signifikan dapat menurunkan suhu pada pasien anak yang mengalami Hipertermia. Perawat dapat memasukkan Intervensi Tepid Sponge sebagai terapi komplementer keperawatan dan di sarankan untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas dengan intervensi lain yang dapat menurunkan suhu pada pasien Hipertermia, penggunaan kelompok kontrol ataupun menggunakan sampel yang lebih besar.

© The Author(s) 2025

Article Info:

Received : February 13, 2025

Revised : April 20, 2025

Accepted : May 06, 2025

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Hipertermia yaitu suatu indikasi terjadinya suatu penyakit. Dalam masa pertumbuhan dimasa anak-anak paling rentan terkena

penyakit terutama pada balita sampai dengan lima tahun karena sistem kekebalan tubuh pada anak belum terbentuk secara sempurna. Penyakit yang banyak terjadi pada anak pada

sebagian besar yaitu hipertermia. (Puspitowati et al., 2021). Demam pada bayi dan anak merupakan keluhan yang paling sering terjadi. hipertermia adalah bentuk pertahanan dari tubuh dalam menghadapi masalah pada tubuh (Niksan, Priyatno, & Suryani, 2025). Demam bukanlah hal yang menjadi masalah, Hipertermia merupakan suhu pada tubuh yang meningkat di atas normal yang diakibatkan dari peningkatan pusat pengaturan suhu di hipotalamus. hipertermia dapat disebabkan oleh infeksi virus, paparan panas (overheating), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi atau sistem pada jaringan imun (Iskandar & Indaryani, 2022; Puspitowati et al., 2021).

Hipertermia merupakan kenaikan suhu tubuh di atas nilai normal sebagai respon dari stimulus patologis. Banyaknya tempat untuk pengukuran suhu pada umumnya suhu tubuh dikatakan normal bila suhu tubuh 36oC sampai 37,5oC dan suhu tubuh lebih dari 37,5oC sudah mulai demam. Demam yang tidak terlalu tinggi biasanya tidak membahayakan, tetapi jika suhu tubuh pada anak mencapai 40oC dapat membahayakan anak terutama pada bayi dan anak kecil (Amelia, Marita, dan Husen, 2025; Kapti & Azizh, 2023). Berdasarkan World Health Organisation (WHO) menyebutkan kasus dengan demam sebanyak 16-33 juta dengan setiap tahunnya kematian mencapai 500- 600 . Pada anak yang tinggal di daerah endemik rentan terkenan demam. Kesehatan Indonesia tahun 2023 mengungkapkan kasus kejadian demam dengan usia 1 sampai dengan 4 tahun sekitar 1.837 anak (Irianti et al., 2021; Putriati, Suryani, dan Zaman, 2025).

Indonesia sendiri memiliki pengidap hipertermia sebanyak 465 (91%) dari 511 ibu yang menggunakan perabaan dalam menilai hipertermia pada balita. Negara Indonesia pada tahun 2020 memiliki kasus balita dengan hipertermia yaitu 387 anak 3 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut Saribu & Siburian (2023), prevalensi hipertermia pada usia 0-4 tahun sebanyak 33,4%

Penatalaksanaan demam dapat dilakukan dengan tindakan pemberian farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi yang diberikan dapat berupa pemberian obat antipiretik untuk menurunkan demam dan non farmakologi dengan menggunakan terapi fisik seperti melakukan pengompresan, menempatkan anak di suhu yang dingin,

menggunakan pakaian yang tipis yang menyerap keringat (Novikasari et al., 2023). Hipertermia dapat diatasi dengan melakukan dua terapi yaitu terapi farmakologi, dan non farmakologi. Bahkan pada kedua terapi tersebut dapat dikolaborasikan. Terapi farmakologi yang dapat diberikan berupa obat antipiretik, sedangkan non farmakologi merupakan tindakan tambahan yang dapat diberikan sebelum atau sesudah mengkonsumsi antipiretik seperti pemberian minum yang banyak, memakai pakaian tipis, pemberian kompres Tepid sponge, kompres pada daerah dahi (Wardiyah et al., 2023).

Salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kompres tepid sponge. Tepid sponge adalah salah satu metode dengan melakukan pengompresan menggunakan air hangat dengan suhu 30oC sampai 40oC. Tujuan penerapan tepid sponge yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Air hangat pada kompresan dapat mempengaruhi penurunan suhu pada tubuh. Tepid sponge merupakan salah satu teknik mandiri keperawatan. Tepid sponge merupakan salah satu cara dengan pengompresan di beberapa tempat yang mempunyai pembuluh darah besar seperti leher, ketiak, dan lipatan paha dengan menggunakan teknik blok serta di tambahkan dengan menyeka tubuh. Pengompresan langsung dengan cara memblok di beberapa area yang akan menghantarkan sinyal ke hipotalamus dan dibantu dengan penyekaan tubuh sehingga dapat mempercepat vasodilatasi pembuluh darah dengan cara perpindahan panas di tubuh ke lingkungan sekitar sampai terjadi penurunan suhu tubuh (Afrah, 2023). Hasil studi kasus menurut Iskandar & Indaryani, (2022) dengan kriteria usia 3 sampai 5 tahun dengan tepid sponge secara berulang selama 15 menit dengan suhu air 30-40oC didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu sebesar 0,62oC, dimana penurunan suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge 37,79 dan setelah diberikan teknik tepid sponge menurun dengan nilai rata-rata 37,17 dengan hasil p value=0,001 yang berarti teknik sangat berpengaruh dalam penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Berdasarkan data studi pendahuluan di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan di rawat inap Paviliun Cemara dari hasil wawancara dan observasi di ruangan dengan perawat didapatkan bahwa penatalaksanaan

Hipertermia hanya dilakukan dengan pemberian kompres menggunakan air biasa di dahi. Teknik mandiri keperawatan dengan cara tepid sponge untuk menurunkan demam di ruangan anak belum pernah dilakukan. Tepid sponge merupakan teknik nonfarmakologi dengan kompres hangat dengan menggabungkan teknik seka dan kompres blok pada pembuluh darah yang besar. Mekanisme tepid sponge ini dapat bekerja dengan cara memberikan sinyal ke hipotalamus melalui keringat dan vasodilatasi pada perifer sehingga panas dapat berpindah melalui kompres tepid sponge. Teknik ini dapat berlangsung melalui konduksi dan evaporasi dimana perpindahan panas melalui konduksi dari tindakan mengompres dengan washlap dan pada proses evaporasi dari menyeka tubuh saat pengusapan sehingga terjadi proses penguapan pada pada keringat (Haryani et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh anak prasekolah (3–6 tahun) dengan Hipertermia di RSUD Siti Fatimah.

Methods

Penelitian yang dilakukan selama 1 hari dengan 3 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan rancangan satu grup pre-post test design peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol karena semua pasien yang di rawat di RSUD Siti Fatimah selain diberikan terapi farmakologi juga diberikan terapi non farmakologi berupa kompres. untuk menghindari bias yang terjadi peneliti mebatasi umur pasien. Jumlah

responden sebanyak 20 pasien yang terdiagnosis Hipertermia, usia 3-6 tahun dengan menggunakan termometer digital merk Thermo One Digital Clinical Thermometer Alpha 1G yang dilakukan kalibrasi 1 tahun sekali untuk mengukur suhu tubuh pasien di bagian axiila, kemudian diberikan terapi Tepid Sponge. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling Data dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan suhu tubuh pasien pada pre test dan post test. Peneliti meminta persetujuan dari calon responden untuk bersedia dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Proses sebelum (pre) intervensi: 1) Melakukan Pemeriksaan suhu tubuh pasien sebelum diberikan intervensi, 2) intervensi pemberian terapi Tepid Sponge sebanyak 3 kali (Pershift jaga) selama 15 menit pada pukul 09.00 pagi dan 15.00 sakit. dan Malam 19.00. Proses setelah (post) intervensi : 1) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh pasien setelah diberikan intervensi. terapi dilakukan langsung oleh peneliti, suhu air untuk intervensi adalah 36-37°C, uji statistik pada penelitian menggunakan paired t-tes. Peneliti memberikan Reinforcement positif kepada orang tua responden jika ada penurunan pada suhu tubuh pasien, Tepid sponge diberikan 30 menit sebelum pasien di berikan terapi farmakologi, persetujuan intervensi di berikan oleh orang tua pasien mengingat reponden pada penelitian ini adalah anak di bawah umur.

Results

Analisa ini dilakukan untuk memperoleh karakteristik responden. Hasil distribusi tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	65
Perempuan	7	35
Usia		
3 th	3	15
4 th	7	35
5 th	6	30
6 th	4	20
Pengalaman dirawat		
1 Kali	16	80
2 Kali	3	15
≥ 3 Kali	1	5

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini

berjenis kelamin Laki-laki (65%), selanjutnya rata-rata usia pada penelitian sebagian besar

adalah berumur 4 th (35%), pada variabel pengalaman di rawat di dominasi oleh pasien

yang baru pertama kali dirawat di Rumah Sakit (80%)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Perbedaan Suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi Tepid Sponge

Variabel	Rata -rata ± SD	Nilai-P	95%CI
Pratest	38,7 ± 0,6642	0,000	0,00558
Postest	37,6 ± 0.5526		

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa hasil uji Paired t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000 (P-Value <0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan setelah intervensi Tepid Sponge terhadap penurunan rata-rata suhu tubuh pasien dengan masalah keperawatan Hipertermia. Sejalan dengan hasil uji statistik di atas Menurut Heni et al., (2023) dalam studi kasus di RSUD Majalengka di ruangan Melati dengan populasi 28 pasien sebelum diberikan intervensi tepid sponge suhu tubuh mencapai 38,2°C dimana demam dengan suhu tubuh yang paling rendah 37,5°C dan suhu tinggi 39,1°C dan setelah diberikan intervensi dengan teknik tepid sponge turun dengan suhu mencapai 36,5°C paling rendah dan paling tinggi sekitar 38,9°C sehingga penurunan suhu tubuh yang lebih signifikan terdapat pada tepid sponge.

Discussion

Berdasarkan hasil uji Paired t-test yang diperoleh pada penelitian ini, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi tepid sponge pada pasien dengan hipertermia. Intervensi ini terbukti mampu menurunkan suhu tubuh secara bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Heni et al. (2023) yang melaporkan penurunan suhu tubuh dari 38,2°C menjadi 36,5°C setelah pemberian tepid sponge pada pasien di ruang Melati RSUD Majalengka, menunjukkan efektivitas intervensi ini dalam menurunkan suhu tubuh pasien demam.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Muhammad Imran (2023) yang menunjukkan bahwa terapi kompres water tepid sponge dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia sebesar 1 hingga 1,2°C. Penurunan ini terjadi karena mekanisme fisiologis tepid sponge yang menyebabkan vasodilatasi

pembuluh darah perifer, meningkatkan pengeluaran panas tubuh melalui pori-pori kulit (Asyurra, 2021; Black & Hawks, 2023). Teknik ini efektif dalam mempercepat penurunan demam tanpa efek samping yang signifikan, menjadikannya pilihan terapi nonfarmakologis yang aman untuk anak-anak.

Penelitian oleh Vivin Arista (2023) juga mendukung hasil ini, di mana dua anak toddler yang menerima terapi water tepid sponge mengalami penurunan suhu tubuh dari kisaran 38,7°C–39,0°C menjadi 36,7°C–36,8°C. Hal ini menunjukkan bahwa durasi dan frekuensi pelaksanaan yang tepat dapat memberikan hasil klinis yang signifikan. Penurunan suhu tubuh tersebut konsisten menunjukkan efektivitas intervensi, yang dapat diadaptasi di berbagai layanan kesehatan, terutama pada situasi keterbatasan farmakologis (Afrah, 2023; Dewi, 2020).

Selanjutnya, Issemi Lestari (2023) menunjukkan bahwa penerapan tepid sponge selama tiga hari pada anak dengan hipertermia menghasilkan penurunan suhu tubuh dari lebih dari 37,8°C menjadi normal di bawah 37,8°C. Temuan ini menunjukkan konsistensi manfaat intervensi dalam jangka waktu berkelanjutan, yang juga sejalan dengan hasil penelitian Ibnu Rifaldi (2020). Rifaldi membandingkan efektivitas antara kompres bawang merah dan tepid water sponge, di mana tepid sponge terbukti lebih efektif dengan suhu akhir rata-rata 36,65°C dibandingkan kompres bawang merah sebesar 37,15°C.

Penelitian oleh Melati Inayati Albayan (2022) dan Emy Mulyani (2020) menambahkan bukti kuat tentang efektivitas water tepid sponge. Melati menemukan penurunan suhu dari 37,9°C menjadi 37,0°C, sedangkan Emy melaporkan penurunan rata-rata 1–2°C setelah pemberian intervensi. Hasil ini mengonfirmasi bahwa

metode ini dapat diandalkan dalam menurunkan demam anak dengan masalah keperawatan hipertermia. Intervensi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap regulasi suhu tubuh dan kenyamanan pasien (Carlson & Kurnia, 2020; Haryani et al., 2023).

Secara keseluruhan, akumulasi bukti dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa tepid sponge merupakan intervensi yang efektif, aman, dan mudah diterapkan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak-anak yang mengalami hipertermia. Temuan ini memperkuat posisi tepid sponge sebagai bagian dari intervensi keperawatan berbasis bukti dalam penatalaksanaan hipertermia. Perawat perlu diberdayakan dan dilatih untuk menerapkan intervensi ini secara optimal guna meningkatkan kualitas asuhan dan keselamatan pasien anak di berbagai fasilitas kesehatan (Anggita et al., 2023; Irlianti et al., 2021).

Conclusion and Recommendation

Berdasarkan hasil uji statistik dan temuan dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa tepid sponge merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan masalah keperawatan hipertermia. Intervensi ini terbukti secara signifikan menurunkan suhu tubuh, baik dalam penerapan satu kali maupun dalam jangka waktu beberapa hari. Efektivitas tepid sponge tidak hanya ditunjukkan melalui data penurunan suhu tubuh yang konsisten, tetapi juga didukung oleh mekanisme fisiologis berupa vasodilatasi dan peningkatan pengeluaran panas tubuh melalui pori-pori. Oleh karena itu, tepid sponge layak dijadikan bagian dari standar asuhan keperawatan pada kasus demam anak.

Bagi perawat, disarankan untuk menerapkan teknik tepid sponge secara rutin pada pasien anak dengan hipertermia sebagai langkah awal sebelum intervensi farmakologis, sesuai dengan standar prosedur operasional rumah sakit.

Acknowledgment

The author would like to express deepest gratitude to all respondents who willingly took the time to participate in this research. Your

contributions were invaluable to the success of this study

Funding Source

None

Declaration of conflict of interest

The authors declare no competing interests.

Declaration on the Use of AI

No AI tools were used in the preparation of this manuscript.

References

- Afrah, R. A. N. (2023). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dan Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota. 87(1,2), 149-200.
- Amelia, W. S., Marita, Y., & Husen, A. K. B. (2025). Relationship between Knowledge and Attitude towards Dengue Fever Prevention. *Lentera Perawat*, 6(1), 52-58.
- Anggita, K. D., Isrofah, Daryaswanti, P. I., Masroni, & Suratmi. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah (P. I. Daryaswanti (Ed.)).* Sonpedia Publishing
- Ariestini, T. R. (2022). *Patofisiologi (1st Ed.)*.
- Asyurra, I. A. (2021). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Dan Proteksi Dengan Manajemen Hipertermia : Terapi Tepid Sponge Pada Anak Demam. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1-13. [Http://Repository.Stikessaptabakti.Ac.Id/107/1/Lta Ilham Apri Asyurra.Pdf](http://Repository.Stikessaptabakti.Ac.Id/107/1/Lta%20Ilham%20Apri%20Asyurra.Pdf)
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah (6th Ed.)*. Elsevier
- Carlson, & Bella Kurnia. (2020). Tatalaksana Demam Pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 698. [Https://Doi.Org/10.55175/Cdk.V47i11.1200](https://doi.org/10.55175/Cdk.V47i11.1200)
- Casman, Suprapti, E., Suartini, E., Suprihatin, K., Jawiah, & Septyasih, R. (2023). *Buku Ajar Anak DIII Keperawatan Jilid III (T. M. GROUP (Ed.); 1st Ed.)*. Mahakarya Citra Utama.
- Davey, P. (2023). *At A Glance Medicine (A. Sfitri (Ed.)).* Penerbit Erlangga. [Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/At_A_Glance_Medicine/Wzigjflmd4gc?hl=id&gbpv=1&dq=Pola+Demam&pg=PA64&Printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/At_A_Glance_Medicine/Wzigjflmd4gc?hl=id&gbpv=1&dq=Pola+Demam&pg=PA64&printsec=frontcover)
- Dewi, A. K. (2020). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 63-71. [Http://Journal.Um-](http://journal.um-)

Surabaya.Ac.Id/Index.Php/JKM/Article/View/366/272

Rumah Sakit Dkt Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung. 13(2), 143-151.

- Efendi, B., Winani, W., & Suheryadi, A. (2022). Pengembangan Aplikasi Standar Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Anak Di Rsud Indramayu. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 163-172.
- Emy Mulyani, N. E. L. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Febriana, D. V. (2023). Konsep Dasar Keperawatan. *Healthy*.
- Hadinata, Dian & Abdillah, A. J. (2022). Metodologi Keperawatan. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (1st Ed., Vol. 3, Issue Juli). Cv Widina Media Utama.
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2023). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Ungaran. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212>
- Haryani, S., Astuti, A. P., Minardo, J., & Sari, K. (2022). Tepid Sponge Sebagai Upaya Penanganan Hipertermia Di Tk Islam Nurul Izzah. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 4(2023), 203-208.
- Heni, Wianti, A., Handriana, I., & Oktaviana, S. (2023). Pemberian Tapid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toodler (1-3 Tahun). *6(2023)*, 1413-1418.
- Irlianti, E., Immawati, & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Tepid Sponge Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Pasien Anak Demam Usia Toddler (1 - 3 Tahun) The Application Of Tepid Sponge To Hypertermi Nursing Problems In Patients Children Of Toddler Age. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3).
- Iskandar, S., & Indaryani. (2022). Efektivitas Terapi Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14, 1.
- Leniwita, H., & Anggraini, Y. (2023). Modul Dokumentasi Keperawatan. *Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia*, 1-182. <http://eprints.ukh.ac.id/Id/Eprint/694/1/ModulAjarDokumentasiKeperawatan.Pdf>
- Niksan, I. M., Priyatno, A. D., & Suryani, L. (2025). Environmental Sanitation Analysis of Dengue Fever Disease. *Lentera Perawat*, 6(1), 162-168.
- Novikasari, L., Siahaan, E. R., & Maryustiana. (2023). Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di